

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan dan dibahas pada bab-bab sebelumnya mengenai aspek terkait pembelajaran membacakan dan menulis puisi, seperti aspek perkembangan kognitif, sosial dan bahasa anak, ditambah dengan analisis data hasil penelitian, disimpulkan bahwa :

1. Diperoleh data hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran model bengkel sastra kelas eksperimen dari jumlah pernyataan positif dari penilaian proses pembelajaran membacakan dan menulis puisi pada pertemuan 1 dengan rata-rata 73% pada observasi ke 2 dan 3 mendapatkan 83 % dan 95 % ini dikatakan bahwa proses pembelajaran membacakan dan menulis puisi dengan model bengkel sastra berbantuan media pop up book berlangsung dengan baik. Akan tetapi hasil observasi proses pembelajaran yang berlangsung di kelas kontrol juga berjalan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari persentase yang diperoleh pada hasil observasi pada kelas kontrol pertemuan ke 1 mendapatkan 52%. Hasil observasi pertemuan ke 1 kurang baik siswa masih kurang mengerti tentang materi, karena jarang nya pembelajaran sastra. Pada observasi ke II dan pertemuan ke III memperoleh 68% dan 81%. Hal ini juga dikatakan bahwa pembelajaran langsung pada kelas kontrol berjalan dengan baik, namun tidak sebaik pelajaran yang menggunakan model bengkel sastra yang dilaksanakan di kelas eksperimen.
2. Model bengkel sastra berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membacakan puisi. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan prestasi membacakan puisi dari rata-rata hasil perolehan nilai pada kelas eksperimen 61,58 pada saat pretest menjadi 77,6 pada saat posttest. Hal ini terlihat dari membackan siswa yang asalnya membacakan puisi kurang penghayatan dan penjiwaan sedangkan setelah menggunakan model bengkel sastra siswa lebih menghayati dalam membacakan puisi tersebut, sehingga pendengar mudah memahami dan menikmati puisi tersebut.

3. Model bengkel sastra berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan prestasi menulis puisi dari rata-rata hasil perolehan nilai pada kelas eksperimen 61,24 pada saat pretest menjadi 71,93 pada saat posttest. Hal ini terlihat dari menulis puisi siswa yang awalnya kurang memahami kelengkapan aspek formal puisi, kejelasan unsur puisi dan kejelasan hakikat puisi, sedangkan setelah menggunakan model bengkel sastra siswa lebih menghayati dan memahami tiga aspek tersebut dalam menulis puisi, sehingga pembaca mudah memahami dan menikmati puisi tersebut.
4. Respon siswa dalam pembelajaran puisi dengan model bengkel sastra berbantuan media pop up book memudahkan siswa dalam membacakan dan menulis puisi karena sebelum melakukan kegiatan membacakan dan menulis tersebut siswa diminta mengemukakan pengalamannya tentang bersahabat. Terbukti dalam pembelajaran puisi, siswa menjawab ya dan tidak pada pertanyaan 7, 8 dan 9, diperoleh sebesar 86%. Artinya dalam pembelajaran membacakan dan menulis puisi dengan menerapkan model bengkel sastra berbantuan media pop up book bisa memunculkan rasa ingin tahu dan pemahaman yang besar.

B. Implikasi

Kemampuan guru dalam mengelola kelas, dan teknik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran menjadi faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran, di samping kemampuan guru dalam mengimplementasikan model-model pembelajaran inovatif.

Faktor-faktor tersebut saling mendukung antara satu sama lain sehingga harus diupayakan dengan maksimal. Apabila guru memiliki kemampuan yang baik dalam mengimplementasikan model dan dalam mengelola kelas serta didukung oleh teknik dan sarana yang sesuai.

Dampak dalam penelitian ini yakni meningkatkan secara signifikan nilai siswa dalam membacakan dan menulis puisi. Dengan menerapkan model

pembelajaran yang baik sesuai sintak maka akan berdampak siswa akan meningkatkan hasil belajarnya.

Selanjutnya, model ini memiliki efek terhadap pembelajaran membacakan dan menulis puisi siswa. Melalui pembelajaran dengan model bengkel sastra siswa dianjurkan untuk belajar menemukan masalah, merespon puisi, sharing pendapat, eksperimen pembacaan puisi dan menulis puisi, selanjutnya tampil di depan kelas.

Selanjutnya dalam penelitian ini memberikan sebuah tawaran akan model bengkel sastra dalam membacakan dan menulis puisi, dari penelitian ini, para pendidik diberikan kemudahan untuk menggunakan model yang mampu meningkatkan hasil membacakan dan menulis puisi sehingga pembelajaran membacakan dan menulis puisi tidak dianggap menjadi pembelajaran sulit.

C. Rekomendasi

Disamping hal-hal positif yang diperoleh, dalam penelitian ini masih ditemui berbagai keterbatasan dan kekurangan. Oleh sebab itu, terdapat saran bagi pihak-pihak terkait.

1. Bagi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa model dan media dalam pembelajaran sangat penting. Maka disarankan kepada untuk meningkatkan hasil pembelajaran membacakan dan menulis puisi dengan mengetahui faktor apa saja yang dapat meningkatkan hasil menulis puisi. misalnya saja dengan membaca puisi-puisi yang ada di buku, dengan melihat gambar-gambar.

2. Bagi Guru

Untuk meningkatkan membacakan dan menulis puisi siswa, guru harus selalu menggunakan media yang menarik sehingga siswa tertarik. Untuk itu, kesadaran guru diperlukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan variasi puisi yang baru dan tidak monoton. Untuk meningkatkan kemampuan apresiasi puisi siswa guru diharapkan memberikan pemahaman tentang puisi dengan kaidah-kaidahnya, karena semakin banyak pengetahuan tentang puisi yang dimiliki siswa, maka semakin besar daya pemahamannya

terhadap bacaan sehingga siswa dapat dengan mudah melakukan kegiatan membaca puisi. Untuk meningkatkan menulis puisi siswa, guru diharapkan memiliki sikap profesional yang dapat memotivasi para siswanya dalam berimajinasi dan berapresiasi, serta selalu intervensi para siswa melalui evaluasi menulis puisi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih mendalam tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi menulis puisi siswa dengan menambahkan faktor-faktor selain minat membaca puisi dan kemampuan apresiasi, misalnya: tingkat emosi siswa yang sering kali mempengaruhi siswa untuk menulis puisi, lingkungan belajar siswa, kemandirian siswa. Penelitian selanjutnya juga disarankan agar menggunakan metode lain dalam meneliti faktor menulis puisi siswa, misalnya melalui wawancara mendalam terhadap siswa, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih bervariasi daripada angket yang jawabannya telah tersedia.